

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan berperan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pemerintah mengatur dan mewajibkan setiap warga negara untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak. Peran serta lembaga pendidikan sangatlah mendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan suatu bangsa. Baik formal atau pun nonformal.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan banyak dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya pendidikan pada Sekolah Dasar sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki beberapa mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dikemudian hari. Seperti halnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berhubungan dengan alam sekitar dan alam semesta. Hal tersebut berguna dalam kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan alam. IPA juga mengajarkan berfikir kritis, kreatif, serta inovatif. Bruner dalam Nasution (2005: 6) menyatakan bahwa IPA atau yang sering disebut *Sains* memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. pembelajaran IPA harus senantiasa dapat melibatkan siswa, sehingga

dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Depdiknas dalam Nasution (2005: 25) menyatakan bahwa agar tujuan dapat tercapai, maka sains perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif, yaitu melalui proses dan sikap ilmiah peningkatan mutu pembelajaran sains perlu ditingkatkan untuk mengimbangi dengan kemajuan dan perkembangan teknologi.

Umumnya, guru beranggapan bahwa mengajar itu suatu kegiatan menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang konsep-konsep. Lain halnya dengan pembelajaran IPA, pembelajaran IPA hendaknya diajarkan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPA kelas V C di SD Negeri 06 Metro Barat ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran belum optimal sehingga siswa kurang aktif dalam memperoleh pengetahuan yang diinginkan. Selain itu pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*), Akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPA dari 27 orang dengan KKM 65 hanya 10 orang siswa tuntas dan 17 orang siswa belum tuntas, dengan presentase 37,03% orang siswa tuntas dan 62,96% orang siswa belum tuntas.

Berdasarkan paparan di atas maka diketahui bahwa pembelajaran IPA di SD Negeri 06 Metro Barat khususnya di kelas V C belum berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran. Menurut Rakhmat

(2006: 213) guru harus dapat mengadakan perubahan, dari yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan. Salah satunya adalah merubah metode, pendekatan ataupun model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mencapai aktivitas dan hasil belajar secara maksimal, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Ada beberapa model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Slavin dalam Isjoni (2007:12) menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan setruktur kelompok heterogen sedangkan menurut Hans dan Sunal dalam Isjoni (2007:12) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian setrategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Sedangkan menurut Johnson dalam Isjoni (2007:15) bahwa *cooperative learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur *cooperative learning* didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang

Model *cooperative learning* terdapat berbagai macam tipe yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA, salah satu yang tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA yakni tipe *group investigation*. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat dikatakan sesuai guna mengatasi permasalahan di atas. *Cooperative learning*

*group investigation* adalah suatu pembelajaran *cooperative* yang menitik beratkan pada kerjasama siswa dalam menginvestigasi suatu permasalahan yang hendak dicari jalan keluarnya dengan langkah-langkah yang terstruktur sehingga keterlibatan semua anggota kelompok dibutuhkan dalam menginvestigasi persoalan atau suatu topik yang ada. Oleh karena itu *cooperative learning* tipe *group investigation* sangatlah cocok digunakan dalam pembelajaran IPA atau *Sains* di sekolah dasar, karna dalam pembelajaran IPA menekankan pada keaktifan dalam pembelajaran, taraf birfikir kritis dan ilmiah dalam memperoleh suatu konsep dan produk IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Priyanto (2011) yang berjudul Penerapan Model *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Banyurip 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011 terbukti berhasil.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V C SD Negeri 06 Metro Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru belum optimal menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Group Investigation* pada pembelajaran IPA.
2. Guru cenderung masih mendominasi dalam proses pembelajaran/ pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*).

3. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengalami dan memperoleh sendiri pengetahuan yang didapat.
4. Siswacenderung pasif dalam proses pembelajaran.
5. Masih rendahnya tingkat pemahaman guru dalam penggunaan model *Cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA kelas kelas V C SD Negeri 06 Metro Barat.
6. Rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V C SD Negeri 06 Metro Barat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model *Cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas V C SD Negeri 06 Metro Barat ?
2. Apakah model *Cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas V C SD Negeri 06 Metro Barat ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V C SD Negeri 06 Metro Barat dalam pembelajaran IPA.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V C SD Negeri 06 Metro Barat dalam pembelajaran IPA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 06 Metro Barat diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa  
berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep IPA sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru  
Dapat sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran,serta mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe group investigation* pada pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa baik untuk matapelajaran IPA maupun matapelajaran lainnya.

